

**PENGARUH TOTAL QUALITY MANAGEMENT DAN SUPPLY CHAIN
MANAGEMENT TERHADAP KINERJA OPERASIONAL UMKM GULA MERAH
DI KABUPATEN PURWOREJO**

Fahrizal Afandi

fandi01927@gmail.com

Wijayanti

wijayanti@umpwr.ac.id

Dedi Runanto

dedirunanto@umpwr.ac.id

**Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Purworejo**

ABSTRAK

Gula merah merupakan bahan yang sering digunakan sebagai campuran pembuatan produk makanan serta difungsikan sebagai bahan tambahan pangan untuk keperluan industri dan keperluan masak di tingkat rumah tangga. Industri pembuatan gula merah merupakan salah satu industri yang ada di Kabupaten Purworejo. Namun kebanyakan masih diproduksi dalam skala industri rumahan atau UMKM serta belum maksimal dalam meningkatkan kinerja operasionalnya. Penerapan *total quality management* dan *supply chain management* dinilai dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) pengaruh *Total Quality Management* terhadap Kinerja Operasional secara parsial. (2) pengaruh *Supply Chain Management* terhadap Kinerja Operasional secara parsial, (3) pengaruh *total quality management* dan *supply chain management* terhadap kinerja operasional secara simultan. Populasi pada penelitian ini adalah pemilik UMKM gula merah di Kabupaten Purworejo. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 81 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala *likert* yang telah memenuhi syarat *validitas* dan *reliabilitas*. Pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS 25.0 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Total Quality Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasional secara parsial. (2) *Supply Chain Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasional secara parsial. (3) *Total Quality Management* dan *Supply Chain Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasional secara simultan.

Kata Kunci: *Total Quality Management, Supply Chain Management, Kinerja Operasional*

A. PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari lagi, baik di pasar domestik maupun di pasar internasional. Antar pelaku bisnis berlomba untuk meningkatkan kualitas produksinya masing-masing sebagai upaya terwujudnya kepuasan konsumen dan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain di dalam industri yang sejenis. Tujuan utama dari perusahaan pada dasarnya yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal dari produk yang dipasarkan, hal ini berhubungan langsung dengan seberapa baiknya kualitas produk yang diterima oleh konsumen sehingga menyebabkan

perusahaan harus mempertahankan kualitas produk yang dihasilkannya atau bahkan lebih baik lagi. Oleh karena itu, saat ini perusahaan sangat membutuhkan manajemen operasi karena memiliki peran utama dalam proses produksi sebuah perusahaan serta kinerja operasional yang dihasilkan oleh manajemen operasi sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan (Labdhagati & Mahfudz, 2017).

Kinerja operasional (*operation performance*) didefinisikan sebagai kinerja yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan setiap sumber daya yang digunakan oleh perusahaan seperti modal, bahan baku, teknologi, dan lain-lain serta sejauh mana penggunaan tersebut secara maksimal untuk mencapai keuntungan atau visi dan misinya (Moeheriono, 2014:98). Menurut Labdhagati & Mahfudz (2017) untuk mencapai kinerja operasional yang maksimal, perusahaan harus melakukan efisiensi produksi untuk menekan biaya dan variasi produk. Variasi produk memberikan pilihan kepada pelanggan untuk mendapatkan produk sesuai keinginannya. Selain itu, kualitas produk juga menentukan pilihannya. Apabila konsumen merasakan kepuasan sesuai yang diharapkan maka konsumen akan tertarik menggunakan produk. Oleh karena itu, kepuasan merupakan hasil akhir produk atau jasa yang dibuat. Dengan pelanggan yang merasa puas maka akan meningkatkan kinerja operasional (Fernandes *et. al.*, 2023). Untuk mencapainya maka perusahaan membutuhkan sebuah sistem manajemen yang baik untuk mendukung perbaikan kualitas yang berkelanjutan yaitu dengan menggunakan *total quality management* (TQM). Kinerja operasional akan meningkat jika menerapkan TQM (Modgil & Sharma, 2017).

Total Quality Management (TQM) merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya (Tjiptono dan Diana, 2003:4). TQM juga diartikan sebagai perpaduan seluruh fungsi perusahaan dibawah filosofi kesuluruhan yang dibangun di atas konsep kualitas, kerja sama tim, produktivitas, pemahaman dan kepuasan pelanggan (Ishikawa dalam Pawitra, 1935 dalam Tjiptono dan Diana, 2003:4). Perusahaan menerapkan ini untuk keberlangsungan jangka panjang. Peningkatan kualitas sangat penting. Menurut Santoso (1992 dalam Tjiptono dan Diana, 2003:4) menyatakan bahwa TQM merupakan sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi. Meningkatkan kualitas produk sangat penting untuk bersaing dengan produk sejenis dan mempertahankan kualitas produk untuk menjaga kepuasan konsumen. Selain itu perusahaan dalam meningkatkan kinerja operasi juga perlu menerapkan *supply chain management* (SCM) secara optimal. Setiap aktivitas di SCM meningkatkan kinerja operasional perusahaan (Li *et. al.*, 2006).

Manajemen rantai pasokan (*supply chain management*) menggambarkan koordinasi dari keseluruhan kegiatan rantai pasokan, dimulai dari bahan baku dan diakhiri dengan pelanggan yang puas (Heizer & Render, 2015:499). *Supply Chain Management* (SCM) adalah manajemen hubungan *upstream* dan *downstream* dengan *supplier* dan *customer* untuk mengirimkan nilai yang diinginkan *customer* pada biaya serendah-rendahnya di sepanjang *supply chain* (Christoper, 2015 dalam Yuniarti, 2018:6). Penerapan manajemen

rantai pasokan ini memerlukan keterkaitan total dalam rantai pasokan yang bekerja sama secara efisien untuk meminimalkan biaya dan menciptakan kepuasan pelanggan pada titik akhir pengiriman ke konsumen. Oleh karena itu, jika seluruh perusahaan di Indonesia menerapkan TQM dan SCM dengan maksimal maka akan meningkatkan ekonomi perusahaan. Salah satu penopang ekonomi di Indonesia yaitu UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), UMKM adalah suatu unit ekonomi yang melakukan aktivitas dengan tujuan menghasilkan barang/ jasa untuk dijual atau ditukar dengan barang lain dan ada seseorang atau lebih yang bertanggung jawab dan punya kewenangan di bidang kepegawaian, pemasaran, keuangan dan sebagainya (Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2023). BPS juga menjelaskan bahwa usaha dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang termasuk usaha rumah tangga atau mikro dan yang memiliki jumlah tenaga kerja 5-19 orang termasuk dalam usaha kecil sedangkan yang memiliki jumlah tenaga kerja 20-99 orang termasuk dalam usaha sedang atau menengah (Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam Paser Utara, 2023). Peran UMKM sangat penting bagi perekonomian Indonesia, yaitu memberi kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar lebih dari 60% atau sekitar Rp8.573 Triliun setiap tahunnya. Selain itu, UMKM juga 97% total tenaga kerja Indonesia atau 116 juta orang (Anastasya, 2023). Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia adalah sektor pertanian (Suliantoro *et. al.*, 2015).

Indonesia adalah negara yang subur, memiliki banyak lahan pertanian dan perkebunan sehingga Indonesia dikenal memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah. Kekayaan sumber daya alam Indonesia khususnya pada sektor perkebunan bisa mendukung ketahanan pangan dengan memaksimalkan SDA yang tersedia. Gula merupakan produk hasil olahan sumber daya alam dan salah satu kebutuhan pokok dari sembilan kebutuhan pokok rakyat Indonesia. Gula merupakan komoditas strategis dalam mencukupi kebutuhan pangan masyarakat luas. Hal ini ditunjang dengan pendapat dari Wiranata (2013) bahwa gula merupakan komoditas pangan strategis setelah beras. Salah satu komoditas gula yang banyak diproduksi di Kabupaten Purworejo yaitu gula merah.

Gula merah sendiri merupakan bahan yang sering digunakan sebagai campuran pembuatan produk-produk makanan serta difungsikan sebagai bahan tambahan pangan untuk keperluan industri dan keperluan masak di tingkat rumah tangga. Namun kebanyakan produk gula merah di Kabupaten Purworejo masih diproduksi dalam skala industri rumahan atau UMKM. Menurut hasil wawancara dengan pelaku UMKM gula merah, hal yang menjadi permasalahan utama yaitu kurangnya modal untuk meningkatkan produksi karena sedikitnya bahan baku dan kurangnya pengetahuan tentang cara meningkatkan kualitas produk supaya bisa meningkatkan nilai jual. Selain itu, kebanyakan pelaku UMKM gula merah juga masih menjual hasilnya kepada tengkulak sehingga harganya tidak sama seperti menjual langsung kepada konsumen akhirsehingga tidak memiliki nilai tawar. Untuk memajukan industri ini, diharapkan para pelaku UMKM gula merah dalam meningkatkan kinerja operasionalnya perlu menerapkan TQM untuk meningkatkan kualitas produk dan SCM untuk mengatasi rantai pasokannya dari bahan

baku sampai penjualan kepada konsumen.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Total Quality Management* dan *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Operasional UMKM Gula Merah di Kabupaten Purworejo**”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: 1.

Apakah terdapat pengaruh positif *total quality management* secara parsial terhadap kinerja operasional?

2. Apakah terdapat pengaruh positif *supply chain management* secara parsial terhadap kinerja operasional?

3. Apakah terdapat pengaruh positif *total quality management* dan *supply chain management* secara simultan terhadap kinerja operasional?

C. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

1. KAJIAN TEORI

a. Kinerja Operasional

Menurut Moehariono (2014:95) pengertian kinerja perusahaan merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja operasional (*operation performance*) adalah kinerja yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan setiap sumber daya yang digunakan oleh perusahaan seperti modal, bahan baku, teknologi, dan lain-lain. Sejauh mana penggunaan tersebut secara maksimal untuk mencapai keuntungan atau visi dan misinya (Moehariono, 2014:98).

b. *Total Quality Management*

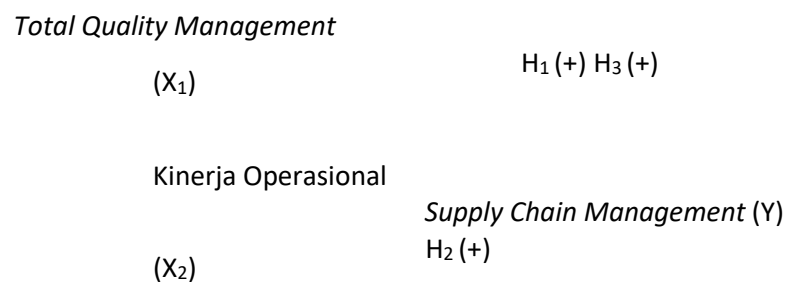
Menurut Tjiptono dan Diana (2003:4) *Total Quality Management* (TQM) merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya. TQM juga diartikan sebagai perpaduan seluruh fungsi perusahaan dibawah filosofi keseluruhan yang dibangun di atas konsep kualitas, kerja sama tim, produktivitas, pemahaman dan kepuasan pelanggan (Tjiptono dan Diana, 2003:4). Menurut Santoso (1992 dalam Tjiptono dan Diana, 2003:4) menyatakan bahwa TQM merupakan sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi.

c. *Supply Chain Management*

Menurut Sutrisno (2019:97), disiplin kerja merupakan alat yang digunakan

para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Menurut Afandi (2018:12) disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma norma sosial yang berlaku. Disiplin kerja menurut Sastrohadiwiryono dalam Silaen *et.al.*, (2022:139) adalah sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat akan aturan-aturan yang telah ditetapkan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta bersedia mematuinya dan tidak menolak untuk menerima hukuman jika dia melanggar tugas dan wewenang diembannya.

2. KERANGKA PIKIR



Gambar 1

Kerangka Pikir

Keterangan:

: Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial

: Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan

D. RUMUSAN HIPOTESIS

1. *Total Quality Management* Terhadap Kinerja Operasional

Modgil & Sharma, (2016) menjelaskan TQM berpengaruh terhadap kinerja operasional karena TQM merupakan filosofi manajemen dan strategi manufaktur

yang bertujuan untuk meningkatkan dan menjaga kualitas produk, proses dan operasionalnya. TQM telah dianggap sebagai pendekatan paling penting untuk meningkatkan kinerja operasional suatu organisasi karena TQM membantu organisasi untuk memaksimalkan pangsa pasar, produktivitas, dan kinerjanya serta dapat membantu perusahaan mengurangi biaya operasi. Praktik TQM yang ditetapkan secara efektif dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan meningkatkan produktivitas bisnis (Nasim, 2018).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik TQM mempengaruhi kinerja operasional. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Sutrisna, (2021); Labdhagati & Mahfudz, (2017); Serang *et. al.*, (2023); Latifah *et al.*, (2021); dan Qulub *et al.*, (2024) menyimpulkan bahwa TQM berpengaruh positif terhadap kinerja operasional secara parsial. Oleh karena itu, hipotesis berikut diajukan:

H₁: Total quality management secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja operasional.

2. Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional

Setiap aktivitas di SCM meningkatkan kinerja operasional perusahaan (Li *et. al.*, 2006). Pengaruh SCM terhadap Kinerja Operasional Dalam SCM terdapat model integrasi vertikal (*vertical integration*) yang memberikan peluang besar untuk pengurangan biaya, kualitas lebih tinggi, pengiriman tepat waktu, dan pengurangan persediaan (Heizer dan Render, 2015: 503). SCM sebagai koordinasi yang sistematis dan strategis dari fungsi-fungsi bisnis tradisional, dan taktik di seluruh fungsi bisnis dalam perusahaan tertentu dan di seluruh bisnis dalam rantai pasokan untuk meningkatkan kinerja jangka panjang setiap perusahaan dan untuk keseluruhan rantai pasokan (Mentzer *et. al.*, 2001).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik SCM mempengaruhi kinerja operasi. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Sutrisna, (2021); Amalina *et. al.*, (2024); Labdhagati & Mahfudz, (2017); Serang *et. al.*, (2023); Latifah *et al.*, (2021); dan Qulub *et al.*, (2024) menyimpulkan bahwa SCM berpengaruh positif terhadap kinerja operasional secara parsial. Oleh karena itu, hipotesis berikut diajukan:

H₂: Supply chain management secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja operasional.

3. Total Quality Management dan Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional

Dengan meningkatkan penerapan TQM dan SCM dalam suatu bisnis, maka kinerja operasional yang lebih tinggi juga akan diperoleh (Labdhagati, 2017 dalam Amalina *et. al.*, 2024). Baik TQM maupun SCM memiliki tujuan akhir yang sama yaitu membuat pelanggan puas atas produk atau jasa yang diberikan (Vanichchinchai & Igel, 2009). TQM merupakan sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi (Santosa, 1992 dalam

Tjiptono & Diana, 2003:4). Sedangkan SCM menggambarkan koordinasi dari keseluruhan kegiatan rantai pasokan, dimulai dari bahan baku dan diakhiri dengan pelanggan yang puas (Heizer & Render, 2015:449). Dengan pelanggan yang merasa puas maka akan meningkatkan kinerja operasional (Fernandes *et. al.*, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik TQM dan SCM mempengaruhi kinerja operasi. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Sutrisna (2021) dan Amalina *et. al.*, (2024) menyimpulkan bahwa TQM dan SCM berpengaruh positif terhadap kinerja operasional secara simultan. Oleh karena itu, hipotesis berikut diajukan:

H₃: Total quality management dan supply chain management secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional.

E. METODE PENELITIAN

1. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

a. Kinerja Operasional (Y)

Kinerja operasional (*operation performance*) adalah kinerja ini berkaitan dengan efektivitas penggunaan setiap sumber daya yang digunakan oleh perusahaan seperti modal, bahan baku, teknologi, dan lain-lain. Sejauh mana penggunaan tersebut secara maksimal untuk mencapai keuntungan atau visi dan misinya (Moeheriono, 2014:98). Menurut Brah dan Lim (2006) berikut adalah indikator kinerja ekonomi:

- 1) Biaya
- 2) Kualitas Pengiriman
- 3) Fleksibilitas

b. Total Quality Management (X₁)

Menurut Tjiptono dan Diana (2001:4) *Total Quality Management* merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya. Tjiptono dan Diana, (2001: 15) mengemukakan indikator TQM meliputi:

- 1) Fokus pada pelanggan
- 2) Obsesi terhadap kualitas
- 3) Pendekatan ilmiah
- 4) Komitmen jangka panjang
- 5) Kerja sama tim (*Teamwork*)
- 6) Perbaikan berkesinambungan

c. Supply Chain Management (X₂)

SCM atau manajemen rantai pasokan adalah sesuatu yang menggambarkan koordinasi dari keseluruhan kegiatan pasokan, dimulai dari bahan baku dan diakhiri dengan pelanggan yang puas (Heizer dan Render, 2015:499). Indikator untuk mengukur *supply chain management* (Li *et al.*, 2006) terdiri dari:

- 1) Hubungan dengan pemasok (*Supplier Partnership*)
- 2) Hubungan pelanggan (*Customer Relationship*)
- 3) Tingkat berbagi informasi (*Level of Information Sharing*)
- 4) Kualitas berbagi informasi (*Quality of Information Sharing*)
- 5) Penundaan (*Postponement*)

2. PENGUJIAN INSTRUMEN PENELITIAN

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment* dengan melihat nilai *Pearson Correlation*. Suatu item pernyataan dikatakan valid atau benar jika memiliki nilai *Pearson Correlation* lebih dari 0.3 (Sugiyono, 2018: 204). Berdasarkan hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa nilai *Pearson Correlation* dari semua item pertanyaan kinerja Operasional (Y), *Total Quality Management* (X1), dan *Supply Chain Management* (X2) bernilai lebih dari 0,3 dan positif, sehingga dapat disimpulkan semua item pernyataan yang diajukan valid. Artinya semua butir pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat mengukur variabel penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Gozali, 2018:45). Kriteria yang dipakai adalah dengan melihat besarnya *Cronbach Alpha*. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,7 (Nunnaly dalam Ghazali (2018 :46)). Berdasarkan uji reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa semua item pertanyaan variabel menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrum tersebut semuanya reliabel. Artinya pernyataan dalam kuesioner konsisten dalam mengukur konstruk atau variabel penelitian, sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data selanjutnya.

F. HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	<i>Standardized Coefficient Beta</i>	<i>p-value (sig)</i>	Keterangan

<i>Total Quality Management (X1)</i>	0,258	0,018	Positif dan Signifikan
<i>Supply Chain Management (X2)</i>	0,233	0,032	Positif dan Signifikan

Sumber: data primer diolah (2024)

Tabel 2
Hasil Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,377	2	0,688	6,510	,002 ^b
	Residual	8,248	78	0,106		
	Total	9,625	80			

Sumber: data primer diolah (2024)

1. H1 : *Total Quality Management* Secara Parsial Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Operasional

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel total quality management sebesar 0,258X (bernilai positif) dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 ($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian yaitu total quality management secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja operasional diterima.

Diterimanya hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM gula merah di Kabupaten Purworejo yang menerapkan total quality management dapat meningkatkan kinerja operasional pada usahanya. Artinya UMKM gula merah di Kabupaten Purworejo telah menerapkan TQM dengan baik sehingga menurunkan biaya operasional perusahaan dan memuaskan konsumen

seperti sudah membuat gula merah dengan kualitas yang baik yang menggunakan obat dan nira yang bagus sehingga banyak dicari konsumen, bahkan para pembeli datang langsung ke tempat produksi sehingga mengurangi biaya operasional seperti biaya transportasi ke pasar, biaya buka toko, biaya promosi. Selain itu gula merah yang murni atau memiliki kualitas yang baik memiliki harga jual yang lebih tinggi di pasaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Santoso (1992 dalam Tjiptono dan Diana, 2003:4) yang menyatakan bahwa TQM merupakan sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi.

Terbuktinya hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Labdhagati & Mahfudz, (2017); Wahyudi (2023); Latifah et al., (2021); Emir & Sulistyowati (2024); dan Qulub et al., (2024) menyimpulkan bahwa total quality management secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional.

2. H2 : *Supply Chain Management* Secara Parsial Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Operasional

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel supply chain management sebesar 0,233X (bernilai positif) dengan nilai signifikansi sebesar 0,032 ($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian yaitu supply chain management secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja operasional diterima.

Diterimanya hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM gula merah di Kabupaten Purworejo yang menerapkan supply chain management dapat meningkatkan kinerja operasional pada usahanya. Artinya UMKM gula merah di Kabupaten Purworejo telah menerapkan SCM dengan baik sehingga menurunkan biaya operasional perusahaan. Seperti mayoritas tempat produksinya sudah dekat dengan sumber bahan baku nira sehingga menghemat biaya transportasi. Selain itu mereka juga memilih distributor (tengkulak) produk gula merah yang sekaligus sebagai supplier bahan baku obat gula sehingga telah menghemat atau menurunkan biaya transportasi sekaligus biaya pengiriman dan biaya penjualan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Heizer dan Render (2015: 503) Pengaruh SCM terhadap Kinerja Operasional Dalam SCM terdapat model integrasi vertikal (*vertical integration*) yang memberikan peluang besar untuk pengurangan biaya, kualitas lebih tinggi, pengiriman tepat waktu, dan pengurangan persediaan.

Terbuktinya hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Labdhagati & Mahfudz (2017); Wahyudi (2023); Latifah et al., (2021); Emir & Sulistyowati (2024); dan Qulub et al., (2024) menyimpulkan bahwa supply chain management secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional.

3. H3 : *Total Quality Management* dan *Supply Chain Management* Secara Simultan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Operasional

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diatas, didapat nilai koefisien $b = 0,215$ dan nilai $p\text{-value} = 0,009 (< 0,05)$. Sehingga, hipotesis ketiga yaitu lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan dapat diterima. Artinya, semakin nyaman kondisi lingkungan kerja yang tersedia, maka kinerja karyawan di CV. Aulia Fajar *Collection* akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 10, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hasil uji F sebesar 0.002 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau $(0,002 < 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian yaitu *total quality management* dan *supply chain management* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja operasional diterima.

Diterimanya hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM gula merah di Kabupaten Purworejo yang menerapkan *total quality management* dan *supply chain management* secara bersama-sama atau simultan dapat meningkatkan kinerja operasional pada usahanya. Artinya UMKM gula merah di Kabupaten Purworejo telah menerapkan TQM dan SCM dengan baik sehingga membuat konsumen puas sehingga meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Seperti sudah meningkatkan kualitas produk gula merah seperti bahan baku yang berkualitas serta kemasan yang baik sehingga produk terjaga kualitasnya dan pelaku usaha telah memilih supplier yang sekaligus tengkulak serta tempat produksi bahan baku yang dekat dengan bahan baku yang mengakibatkan biaya operasional bahan baku rendah sehingga harga produk tidak tinggi. Dikarenakan kualitas yang baik serta harga produk yang rendah menyebabkan konsumen merasa puas. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Vanichchinchai & Igel (2009) yaitu baik TQM maupun SCM memiliki tujuan akhir yang sama yaitu membuat pelanggan puas atas produk atau jasa yang diberikan.

Terbuktinya hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari & Sutrisna (2021) dan Amalina *et. al.*, (2024) menyimpulkan bahwa *total quality management* dan *supply chain management* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional.

G. SIMPULAN

1. *Total quality management* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional pada UMKM gula merah di Kabupaten Purworejo.
2. *Supply chain management* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional pada UMKM gula merah di Kabupaten Purworejo.
3. *Total quality management* dan *supply chain management* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional pada UMKM gula merah di Kabupaten Purworejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, R. N., & Roz, K. (2024). The Effect of Total Quality Management and Supply Chain Management on Operational Performance (Study on UKM Sanan Tempe Chips Malang City). *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(01), 44-51.
- Anastasya, Annisa (2023). *Data UMKM, Jumlah dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia*. Diakses pada 1 November 2023 dari <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia>
- Badan Pusat Statistik. Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam Paser Utara. (2023). *Industri*. Diakses pada 20 Desember 2023, dari <https://ppukab.bps.go.id/subject/9/industri.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. (2023). Statistik Daerah Provinsi DKI Jakarta 2023. Diakses pada 20 Desember 2023, dari <https://jakarta.bps.go.id/searchengine/result.html>
- Brah, S. A., & Ying Lim, H. (2006). The effects of technology and TQM on the performance of logistics companies. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, 36(3), 192-209.
- Fernandes, N., Lim, J., Eddison, T., & Hasan, G. (2023). Dampak *Customer Relationship Management (CRM)* Terhadap Kinerja Perusahaan di Tiga Segmen (Keuangan, Pemasaran dan Operasional). *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 453-460.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.0*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Heizer, J., & Render, B. (2015). Manajemen Operasi, Edisi 11. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Labdhagati, H., & Mahfudz, M. (2017). PENGARUH PENERAPAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT, SUPPLY CHAIN MANAGEMENT, DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA OPERASI (Studi pada Pengrajin Tas di Sentra Industri Tas Ciampea, Kab. Bogor). *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 372-382.
- Latifah, S. N., Wijayanti, W., & Utami, E. M. (2021). The effect of the application of total quality management, supply chain management, and entrepreneurship orientation on operational performance. *Journal of Digital Marketing and Halal Industry*, 3(1), 63-72.
- Lestari, S. P., & Sutrisna, A. (2021). Analisis Kinerja Operasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Penerapan Total Quality Management (TQM) Dan Supply Chain Management (SCM) Di UMKM Kota Tasikmalaya. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 164-169.
- Li, S., Ragu-Nathan, B., Ragu-Nathan, T. S., & Rao, S. S. (2006). The impact of supply chain management practices on competitive advantage and organizational performance. *Omega*, 34(2), 107-124.

- Mentzer, J. T., Dewitt, W., Keebler, J. S., Min, S., Nix, N. W., Smith, C. D., & Zacharia, Z. G. (2001). Defining Supply Chain Management. *Journal of Business Logistics*, 22(2), 1–25.
- Modgil, S., & Sharma, S. (2016). Total productive maintenance, total quality management and operational performance: An empirical study of Indian pharmaceutical industry. *Journal of Quality in Maintenance Engineering*, 22(4), 353-377.
- Moehariono, P. (2014). Pengukuran kinerja berbasis kompetensi edisi revisi. *Jakarta: PT Rajagrafindo Persada*.
- Nasim, K. (2018). Role of internal and external organizational factors in TQM implementation: A systematic literature review and theoretical framework. *International Journal of Quality & Reliability Management*, 35(5), 1014-1033.
- Serang, S., Dio, A. A. T., & Baso, A. R. (2023). Pengaruh Total Quality Management Dan Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2).
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225, 87.
- Suliantoro, Hery., & Nugrahani, D. (2015). Pengukuran dan evaluasi kinerja supply chain dengan menggunakan pendekatan balanced scorecard-analytical network process (BSC ANP) di PT. Madubaru Yogyakarta. In *Prosiding Seminar Sains Nasional dan Teknologi* (Vol. 1, No. 1).
- Tjiptono, F., & Diana, A. (2003). Total quality management. *Yogyakarta: Andi*.
- Vanichchinchai, A., & Igel, B. (2009). Total quality management and supply chain management: similarities and differences. *The TQM Journal*, 21(3), 249-260.
- Wiranata, Y. S. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi impor gula pasir di Indonesia tahun 1980-2010. *Economics Development Analysis Journal*, 3(4).
- Qulub, U. N. (2023). *Total Quality Management dan Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Yuniarti, R., Tama, I. P., Eunike, A., & Sumantri, Y. (2018). *Green supply chain management dan studi kasus di dunia industri*. Universitas Brawijaya Press.